

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Anatman Pictures didirikan oleh Mahatma Putra bersama istrinya Tasha May pada tahun 2013 yang menggeluti pendekatan dokumenter. Anatman Films telah banyak menghasilkan karya film dokumenter panjang seperti *Love Birth Life* (2021), *Diam & Dengarkan* (2020), dan *Atas Nama Daun* (2022) ataupun film dokumenter pendek seperti *Tembang Lara*, *Datang Bulan*, dan *Mother of The Sea* (2023). Selain film, Anatman Pictures juga memproduksi *commercial* untuk brand seperti Gojek (2020), Coca-Cola (2016), Google (2020), dan lain-lain. Gaya dokumenter yang dimiliki oleh Anatman Pictures telah membentuk nilai keunikan dan diferensiasi dengan *production house* lainnya.

Anatman Pictures memiliki nama yang berasal dari filosofi Buddhis yaitu *anatman* yang berarti “no-self”. Kata tersebut menggambarkan filosofi Anatman Pictures yang menggambarkan “diri sendiri” dalam berkarya, kita semua saling terhubung dalam menciptakan film. Anatman bertujuan untuk menginspirasi melalui penceritaan yang menarik melalui film dokumenter. Ada pun logo Anatman Pictures dapat dilihat pada Gambar 2.1.

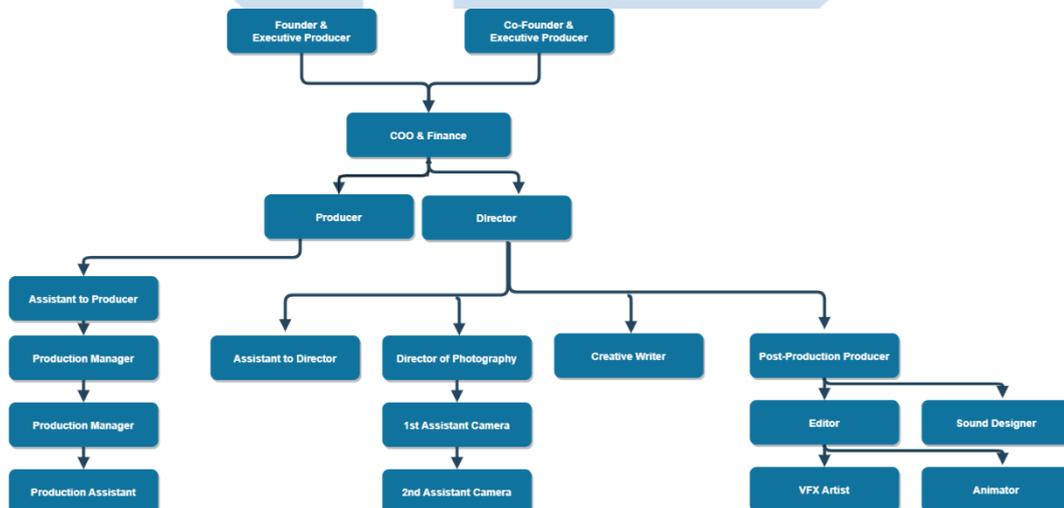
Beberapa film dokumenter yang diproduksi oleh Anatman Pictures berhasil mencapai prestasi seperti *Love Birth Life* yang berhasil menjadi *shortlist* Festival Film Indonesia. Film dokumenter pendek *Datang Bulan* terpilih dalam program Jakarta Film Week dan Jogja-Netpac Asian Film Festival. Selama 10 tahun berkarir dalam industri film, Anatman Pictures telah membantu memajukan dokumenter Indonesia dan mendapatkan penghargaan nasional maupun internasional.



Gambar 2.1 Logo Anatman Pictures
(Sumber: anatmanpictures.com/films)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Produksi film dokumenter ataupun *commercial documentary* memiliki struktur seperti berikut:



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan Anatman Pictures

Anatman Pictures mempunyai dua produser yang dikhususkan pada *project* yang dijalani, Dominique Renee Malaukew merupakan produser yang dikhususkan dalam produksi film sedangkan Tasya Anindita merupakan produser yang dikhususkan dalam produksi *commercial*. Produser akan ditemani oleh Mahatma

Putra sebagai *director* dalam produksi film dokumenter ataupun *commercial documentary*. Mahatma Putra akan berdiskusi dengan FIKRI (Tambahin nama lengkapnya Mas Fik) sebagai *creative writer* untuk menentukan konsep atau alur cerita yang akan diangkat dalam sebuah *project*. Memasuki tahap pra-produksi, produser akan dibantu mengerjakan aspek manajerial oleh Yonas Reynald sebagai *assistant to producer* dan Ferdinand Louise sebagai *production manager* dan *location manager*. *Director* juga dibantu oleh Lidwina Audrey sebagai *assistant to director*. Untuk memberikan gambaran kepada klien atau kru lainnya, *storyboard* akan Digambar oleh Rifai Cahyo atau Kamalia Muchsinah sebagai *illustrator* untuk mematangkan tahap pra-produksi.

Pada saat tahap produksi Abrian Maulana Azmi sebagai *director of photography* bersama dengan Mahatma Putra berperan sebagai *camera operator* yang bertugas untuk membentuk visual yang diambil. Penulis bersama Sigit Tri Handaya selaku *assistant camera* membantu Abrian Maulana Azmi dan Mahatma Putra dalam proses syuting seperti mengganti lensa dan mempersiapkan peralatan kamera. *Live report* dokumentasi untuk kepentingan *social media* dilakukan oleh Kinanthi Laras sebagai *social media strategist*, keperluan dokumentasi dapat dibantu oleh penulis dengan kamera.

Dalam tahap pos-produksi *offline editing & color grading* dilakukan oleh Fahrizal Mochammad dan *online editing* dilakukan oleh Galih Wardani mencakup ranah *visual effects*. Untuk *sound mixing* dan *composing* dilakukan oleh Hari Kurnia sebagai *sound engineer*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A